PELAKSANAAN TEKNIK SUPERVISI MELALUI INTERVISITASI PADA GURU BIDANG STUDI DI SMP NEGERI 1 MADURAN KABUPATEN LAMONGAN

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (SI)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T.2012 058 K1
No. REG : T.2012/K1/058
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :
NADHIFATIN
NIM D33208013

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Ini Telah Ditulis Oleh:

Nama : Nadhifatin

Nim : D33208013

Judul :PELAKSANAAN TEKNIK SUPERVISI MELALUI INTERVISITASI PADA GURU BIDANG STUDI DI SMP NEGERI 1 MADURAN KABUPATEN LAMONGAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Juli 2012

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag
NIP : 196210211992031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nadhifatin ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 30 Juli 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag
NIP. 196210211992031003

Sekretaris,

Machfud Bachtiyar, M.Pd.I
NIP. 197704092008011007

Penguji I,

Drs. H. Mahfudh Shalahuddin, M.Pd
NIP. 195406061982031007

Penguji II,

Dr. Ali Maksum, M.Ag., M.Si
NIP. 197003041995031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nadhifatin
NIM	: D33208013
Jurusan/Program Studi	: KEPENDIDIKAN ISLAM / MANAJEMEN PENDIDIKAN
Fakultas	: TARBIYAH

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 20 Juli 2012

Yang Membuat Pernyataan

NADHIFATIN

NIM. D33208013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Judul : Pelaksanaan Teknik Supervisi Melalui Intervisitasi Pada Guru Bidang Studi Di SMP Negeri 1 Maduran Kabupaten Lamongan.
Nama : Nadhifatin

Guru bidang studi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan berhasilnya siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Maka sudah seharusnya guru bidang studi mendapatkan suatu perhatian dan pengawasan yang intensif dan sesuai dengan paradigma guru bidang studi dalam pengajaran. Melihat berapa besar peranan guru bidang studi dalam menunjang keberhasilan program pendidikan, Tetapi sering kita temui banyak guru bidang studi yang mengalami masalah dalam mengajar, hal ini yang perlu ditekankan bagi supervisor untuk membantu para guru dalam menemukan titik temu permasalahan. maka dari itu sudah sewajarnya apabila dipilih suatu teknik supervisi yang mengarah terhadap pengajaran guru bidang studi. Dalam hal ini teknik yang mengarah pada peningkatan mengajar guru bidang studi adalah teknik intervisitasi, yang mana supervisor akan membantu guru tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Masalah yang diteliti dalam skripsi yang berjudul "pelaksanaan teknik supervisi melalui intervisitasi pada guru bidang studi di SMP Negeri 1 Maduran Kabupaten Lamongan" adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan teknik supervisi melalui intervisitasi pada guru bidang studi di SMP Negeri 1 Maduran Kabupaten Lamongan; (2) Bagaiman hasil pelaksanaan teknik supervisi melaliu intervisitasi pada guru bidang studi di SMP Negeri 1 Maduran Kabupaten Lamongan. Jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisir dengan baik tentang obyek-obyek yang diteliti.

Berdasarkan masalah tersebut di atas dan setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa (1) Pelaksanaan teknik supervisi melalui intervisitasi pada guru bidang studi tergolong baik; (2) Hasil pelaksanaan teknik supervisi melalui intervisitasi pada guru bidang studi juga dikatakan baik.

Kata kunci: teknik supervisi melalui intervisitasi, guru bidang studi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

ABSTRAK v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian 9

F. Devinisi Konseptual 9

G. Metode Penelitian 10

H. Sistematika Pembahasan 23

BAB II : LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG SUPERVISI PENDIDIKAN 25

1. Pengertian Supervisi Pendidikan 25

2. Tujuan Supervisi Pendidikan 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Fungsi-Fungsi Supervisi Pendidikan 28
4. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan 32
5. Peranan Supervisi Pendidikan 36
6. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan 36

B. TINJAUAN TENTANG TEKNIK SUPERVISI MELALUI INTERVISITASI PADA GURU BIDANG STUDI 42
1. Pengertian Intervisitasi 42
2. Kebaikan-Kebaikan Intervisitasi 42
3. Jenis-Jenis Intervisitasi 43
4. Pengertian Guru Bidang Studi 44
5. Guru Profesional 46

C. TINJAUAN TENTANG PELAKSANAAN TEKNIK SUPERVISI MELALUI INTERVISITASI PADA GURU BIDANG STUDI 50

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN 53
1. Identitas Sekolah 53
2. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Maduran 54
3. Letak Geografis 55
4. Visi Dan Misi SMP Negeri 1 Maduran 56
5. Keadaan Guru Dan Karyawan di SMP Negeri 1 Maduran 59
6. Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Maduran 64
7. Keadaan Sarana Prasarana di SMP Negeri 1 Maduran 65
8. Strukur Organisasi SMP Negeri 1 Maduran 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA

B. PENYAJIAN DATA 71
1. Pelaksanaan Teknik Supervisi Melalui Intervisitasi Pada Guru Bidang Studi di SMP Negeri 1 Maduran 71
2. Hasil Pelaksanaan Teknik Supervisi Melalui Intervisitasi Pada Guru Bidang Studi di SMP Negeri 1 Maduran..... 76
C. ANALISIS DATA 78
1. Pelaksanaan Teknik Supervisi Melalui Intervisitasi Pada Guru Bidang Studi di SMP Negeri 1 Maduran 78
2. Hasil Pelaksanaan Teknik Supervisi Melalui Intervisitasi Pada Guru Bidang Studi di SMP Negeri 1 Maduran..... 79

BAB IV : PENUTUP

A. KESIMPULAN 81
B. SARAN-SARAN 83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

NO	TENTANG	HAL
I	Jumlah Guru Sesuai Dengan Tingkat Pendidikannya	59
II	Jumlah Guru Dengan Tugas Mengajar Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikan	60
III	Jumlah Tenaga Pendukung Dengan Tingkat Pendidikanya	62
IV	Jumlah Siswa-Siswi SMPN 1 Maduran	64
V	Keadaan Sarana Prsarana di SMPN 1 Maduran	65
VI	Jadwal Supervisi Intervisitasi Semester Gasal SMPN 1 Maduran Tahun Pelajaran 2011/2012	73
VII	Jadwal Supervisi Intervisitasi Semester Genap SMPN 1 Maduran Tahun Pelajaran 2011/2012	74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Manurut Jacobson dalam usaha meningkatkan sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus, karena pada dasarnya tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan *kualified.*[1] Potensi sumber daya guru perlu terus menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Guru adalah kunci sukses terwujudnya sumberdaya manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa. Dengan demikian guru dituntut mampu dalam

[1]Jacobson, *The Effektive School Principal of Supervision in Elementary and Secondary School* (Englewood Cliffs: Prentice Hall Inc., 1954), hal. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menterjemahkan tujuan dari pendidikan lewat kurikulum, bahan-bahan pengajaran dan lainya melalui proses belajar mengajar.

Kreativitas bagi seorang guru betul-betul dibutuhkan guna menemukan cara-cara baru dalam proses belajar mengajar dan memperbaiki hasil prestasi belajar anak didik. Guru dituntut mempunyai kreativitas dalam upaya peningkatan belajarnya anak didik. Sebab guru dipandang sebagai orang yang banyak mengetahui kondisi belajar, juga permasalahan belajar yang dihadapi oleh anak didik. Mengingat inti pendidikan di sekolah ialah apa-apa yang berlangsung diseputar kelas. Dan pada akhirnya keberhasilan atau kegagalan pendidikan tergantung kepada guru dan pengajaran, serta hubungan timbal balik antara guru dengan pengajaran di kelas.

Guru yang berkompetensi menggambarkan bahwa guru harus memiliki kepribadian, professional dan sosial dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi kepribadian berarti seorang guru harus memiliki sifat-sifat kepribadian tertentu, yaitu ciri-ciri hakiki kepribadian guru yang menuntunya ke arah pencapaian tujuan pendidikan. Sedangkan kompetensi professional adalah yang berhubungan dengan kemampuan dan tekad guru dalam menjalankan tugas keguruanya serta bersedia memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirancang.[2]

---

[2] Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional*, (Semarang: Wali Songo Prees, 2011), hal. 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satu Faktor yang mempengaruhinya adalah supervisi pendidikan, yang menjadikan guru sebagai sasaranya, Itulah salah satu sebab mengapa supervisi diperlukan dalam pendidikan.

Menurut M. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa:

"Dalam bab 1 pasal 6 telah dikatakan bahwa supervisi adalah aktifitas menentukan kondisi-kondisi/ syarat-syarat yang esensial, yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan." [3]

Istilah *supervisi* baru muncul kurang lebih tiga dasawarsa terakhir ini. Dahulu istilah yang banyak digunakan untuk kegiatan ini adalah *inspeksi, pemeriksaan atau penilikan.*[4] Dalam konteks sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan, supervisi merupakan bagian dari proses administrasi dan manajemen. Kegiatan supervisi melengkapi fungsi-fungsi administrasi yang ada di sekolah sebagai fungsi terakhir, yaitu penilaian terhadap semua kegiatan dalam mencapai tujuan.

Fungsi supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan

---

[3]Ngalim Puewanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 76

[4] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi,* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandung pengertian yang luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar-mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.

Dalam pelaksanaanya, supervisi bukan hanya mengawasi apakah para guru menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru, bagaimana cara memperbaiki proses belajar-mengajar. Jadi dalam kegiatan supervisi, guru-guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif, melainkan diperlakukan sebagai partner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikut sertakan dalam usaha-usaha perbaikan pendidikan.

M. Rifa'i, mengatakan bahwa:

"*Supervisi merupakan suatu proses untuk membantu guru meningkatkan dirinya dalam bidang profesinya, untuk memberikan pelayanan kepada guru agar ia dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesinya*"[5]

Dengan begitu program supervisi itu berdasar pada suatu pengakuan bahwa setiap orang mempunyai potensi untuk berkembang. Setiap orang akan merasa bangga bila ia diberi kesempatan untuk megembangkan apa yang ada pada

---

[5] M. Rifa'I, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Jilid 2,* (Bandung: Jemmars, 1982), hal. 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya dan akan menjadi kreatif untuk selalu mencari peluang bagaimana ide-idenya bisa terwujud.

Dalam memberikan bantuan dan pembinaan kepada guru, program supervisi menduduki posisi yang sangat esensial yaitu dengan menerapkan teknik supervisi pendidikan. Hal ini terkait dengan keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada penggunaan teknik-teknik supervisi, disamping itu pada dasarnya kegiatan supervisi terhadap pembinaan guru merupakan bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dari semua usaha pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan, tanpa usaha pembaharuan dan peningkatan guru, maka hasil dari upaya pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan tersebut kurang mempunyai dampak yang nyata dalam kegiatan belajar mengajar.

Supervisor dapat menggunakan berbagai teknik atau metode supervisi pendidikan. Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat tercapai dengan baik. Teknik supervisi sangat menentukan sukses atau tidaknya pelaksanaan supervisi. Teknik supervisi ini bersifat rasioanl-empiris-temporer. Artinya, ia membutuhkan pembahruan, perubahan, dan penyempurnaan secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

Secara umum, teknik supervsisi yang bersifat individual ada lima macam teknik, yaitu: perkunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, inter-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

visitasi, dan menilai diri sendiri. Sedangkan penulis ingin meneliti mengenai teknik supervisi melalui intervisitasi (saling mengunjungi antara guru satu dengan guru yang lain yang sedang mengajar). Intervisitasi adalah salah satu teknik dalam supervisi yang baik, karena apabila seorang guru mengunjungi kelas guru lain akan timbul motivasi baru dalam mengajar, dan dapat dibuat sebagai bahan masukan bagi guru apabila terdapat kesulitan dalam mengajar. Pada kenyataanya guru akan lebih nyaman belajar apabila belajar dari temanya sendiri.

SMP Negeri 1 Maduran Kabupaten Lamongan adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Departemen Pendidikan Nasional. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang terkenal dan memiliki kreadibilitas yang sangat bagus dalam pandangan masyarakat sekitar. Sesuai dengan pengamatan sementara, di SMP Negeri 1 Maduran telah menggunakan teknik supervisi melalui intervisitasi, dan teknik ini digunakan apabila terdapat masalah-masalah dalam mengajar yang dialami oleh guru.

Dari paparan di atas peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"PELAKSANAAN TEKNIK SUPERVISI MELALUI INTERVISITASI PADA GURU BIDANG STUDI DI SMP NEGERI 1 MADURAN KABUPATEN LAMONGAN".**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang telah diuraikan di atas, agar lebih praktis dan oprasional, maka penulis mengambil rumusan masalah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan teknik supervisi melalui intervisitasi pada guru bidang studi di SMP Negeri 1 Maduran Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan teknik supervisi melalui intervisitasi pada guru bidang studi di SMP Negeri 1 Maduran Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan teknik supervisi melalui intervisitasi pada guru bidang studi di SMP Negeri 1 Maduran Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan teknik supervisi melalui intervisitasi pada guru bidang studi di SMP Negeri 1 Maduran Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bagi Penulis

1. Menambah pengetahuan tentang teknik supervisi khususnya melalui teknik intervisitasi.
2. Dapat menerapkan secara langsung teori-teori yang penulis peroleh selama dibangku kuliah.
3. Melatih penulis untuk dapat mengutarakan dan menguraikan apa yang telah penulis teliti secara teratur dan logis dalam susunan bahasa yang baik dan teratur.

b. Bagi Kepala Sekolah, supervisor dan Guru bidang studi.

1. Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan khususnya bagi kepala sekolah atau supervisor, sehingga dapat menerapkan kepemimpinannya dengan situasi dan kondisi yang ada agar mencapai hasil yang optimal.
2. Dapat dijadikan informasi dalam rangka pelaksanaan teknik supervisi melalui intervisitasi yang tepat, sehingga memungkinkan terbentuknya supervisor yang baik dan mampu melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.
3. Untuk memberi masukan kepada guru bidang studi akan pentingnya penggunaan teknik supervisi melalui intervisitasi.
4. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan para guru khususnya guru bidang study dalam meningkatkan kinerjanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pelaksanaan teknik supervisi intervisitasi dan guru bidang studi. Peneliti menjadikan masalah di atas sebagai sasaran penelitian dan lokasi yang diambil peneliti adalah di sekolah SMP Negeri 1 Maduran Kabupaten Lamongan.

Agar jelas dan tidak luas pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka kiranya peneliti untuk memberikan batasan masalah, batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan teknik supervisi dengan menggunakan teknik intervisitasi.
2. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bidang studi.

F. Definisi Konseptual

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan agar tidak terjadi kesalah pahaman pembaca dalam mengartikan judul, maka penulis memandang perlu untuk mengemukakan secara jelas, tegas, dan terperinci maksud judul tersebut:

1. Teknik Supervisi Melalui Intervisitasi: teknik supervisi yang dilakukan dengan cara kunjungan antara guru yang satu kepada guru yang lain yang sedang mengajar.
2. Guru Bidang Studi: pendidik yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap perkembangan dan kecerdasan peserta didik sesuai dengan bidang studinya yang diamanahkan kepadanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. SMP Negeri Maduran Kabupaten Lamongan: sebuah lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang berada dalam naungan Departemen Pendidikan Nasional yang berada di jalan Raya Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

G. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mendapatkan data dalam suatu penulisan, dengan kata lain dapat dikatakan suatu cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Dalam penulisan skripsi ini guna memperoleh data dan informasi yang objektif dibutuhkan data-data dan informasi yang faktual dan relevan.

Metode yang digunakan penulis sebagai sarana dan pedoman adalah sebagai berikut:

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan analisa yang bersifat kualitatif. Metode ini bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisir dengan baik tentang obyek-obyek tertentu. Seperti yang dijelaskan oleh Bagdan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Taylor pendekatan kualitatif ini adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata digunakan untuk menafsirkan dan menginterpretasikan data dari hasil kata-kata atau lisan atau tertulis dari orang tertentu dan perilaku yang diamati.[6]

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian tentang pelaksanaan teknik supervisi melalui intervisitasi pada guru bidang studi.

b. Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan yaitu SMP Negeri 1 Maduran Kebupaten Lamongan. Dengan alasan bahwa SMPN 1 Maduran adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Departemen Pendidikan Nasional. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang terkenal dan memiliki kreadibilitas yang sangat bagus dalam pandangan masyarakat sekitar. Dan SMPN 1 Maduran ini telah dilaksanakan teknik supervisi melalui intervisitasi, hal itu yang menyebabkan peneliti ingin mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

c. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainya.[7] Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

---

[6]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 4

[7]*Ibid*,hal. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual dan kelompok. Hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil penguji. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dengan menggunakan metode wawancara atau *interview* yang dilakukan dengan kepala sekolah atau supervisor dan guru bidang studi yang menjadi objek dalam pelaksanaan teknik supervisi intervisitasi, dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai teknik intervisitasi pada guru bidang studi di SMPN 1 Maduran.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data selanjutnya yang dipakai oleh penulis berupa bahan sekunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian, akan tetapi melalui orang kedua baik berupa informan atau buku literatur yaitu buku-buku, artikel, surat kabar dan lain-lain yang berkaitan dengan pembahasan. Berkaitan dengan hal ini maka data sekunder yang digunakan dalam penlitian ini berupa literatur-literatur ilmiah, pendapat-pendapat pakar, yang berkaitan dengan teknik intervisitasi.

2. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud metode pengumpulan data adalah ketepatan cara yang dilakukan seorang penulis untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengadakan penelitian berdasarkan data primer dan data sekunder.[8] Metode ini digunakan dengan menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan atau faktor khusus menuju kesimpulan dengan bersifat umum.

Adapun data primer, penulis secara langsung mengadakan penelitian pada lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Maduran Kecamatan Lamongan, dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang suatu subjek yang diteliti agar mendapat gambaran yang lebih jelas yang dilaksanakan dengan pengamatan secara langsung ke lapangan.[9]

Observasi merupakan metode pengumpulan data atau informasi yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap suatu subyek yang akan diteliti. Teknik ini, penulis gunakan untuk memperolah gambaran secara umum tentang keadaan lingkungan sekolah di SMP Negeri 1 Maduran Kabupaten Lamongan, misalnya: mengenai letak sekolah, keadaan kelas, struktur organisasi, kondisi siswa, pelaksanaan belajar mengajar.

---

[8]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 137

[9]S. Nasution, *Metode Research atau Penelitian Ilmiah,* (Jakarta: Bumi Aksara 1996). Hal:143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode interview/ wawancara

Interview/ wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[10]

Menginterview bukanlah pekerjaan yang mudah. Dalam hal ini pewawancara harus dapat menciptakan suasana santai tetapi serius artinya bahwa interview dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Teknik ini, penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan teknik supervisi melalui intervisitasi pada guru bidang studi di SMP Negeri 1 Maduran Kabupaten Lamongan.

Metode interview/ wawancara tersebut digunakan untuk melengkapi data-data yang belum lengkap pada lembaga yang diteliti, sehingga dengan metode ini kelengkapan atau validitas data dapat disuguhkan secara utuh.

Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara dengan:

1. Kepala sekolah, untuk mengetahui pelaksanaan supervisi yang ada di SMP Negeri 1 Maduran Kabupaten Lamongan.
2. Tim supervisor, untuk mengetahui proses pelaksanaan supervisi melalui intervisitasi pada guru bidang studi yang ada SMP Negeri 1 Maduran Kabupaten Lamongan.

---

[10]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Guru bidang studi, untuk meminta penjelasan sebagai orang yang disupervisi.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini berisi tentang catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Dengan teknik dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir.[11]

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk melengkapi data berupa bahan-bahan sebagai bukti adanya pelaksanaan teknik supervisi melalui intervisitasi pada guru bidang studi, sehingga didapatkan data-data yang akurat serta lebih memudahkan strukturisasi data dan materi.

Teknik ini digunakan untuk mencari data yang bersifat paten, misalnya; sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Maduran Kabupaten Lamongan, letak geografis, serta keadaan guru, dan teknik ini juga digunakan untuk mengetahui program pelaksanaan teknik intervisitasi pada guru bidang studi, hasil intervisitasi pada guru bidang studi dan lain sebagainya yang mana data ini diperoleh dari catatan-catatan dari tim supervisor.

---

[11]Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk penelitian ini, dokumentasi yang diperlukan adalah: tentang daftar tim supervisi, arsip-arsip/ dukumentasi tentang hasil supervisi, jumlah guru yang melakukan intervisitasi, catatan harian dan lain-lain.

3. Teknik Analisis Data

Sebelum menganalisa suatu data, maka alangkah baiknya jika mengetahui terlebih dahulu tentang maksud dari asalisis data itu sendiri.

Analisa data adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, katagori, dan satuan uraian dasar.[12]

Analisa data dalam penelitian kualitatatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi.[13]

Data dalam penelitian ini pada hakekatnya berwujud kata-kata, kalimat atau paragraf-paragraf yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersiat deskriptif mengenai peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dan dialami oleh

---

[12]Afifudin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 145.

[13]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subyek berdasarkan wujud dan sifat data tersebut, maka teknis analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif.

Tujuan dari penggunaan teknik analisa data deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sitematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

Penerapan teknik analisa deskriptif dilakukan melalui tiga alur kegiatan, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisa data reduksi data.

Reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reduksi data merupakan suatu analisa yang menajamkan dan menggolongkan data sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam suatu situasi tertentu, peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan pada bidang pengawasan/ supervisi, dengan melihat prilaku-prilaku supervisor, metode kerja, cara mensupervisi, interaksi antara supervaisor dengan yang disupervisi, serta hasil dari supervisi.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data adalah penyusunan informasi yang komplek kedalam sesuatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.

Sehubungan dengan data yang diperoleh terdiri dari kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf, maka penyajian data yang paling sering digunakan adalah dalam bentuk uraian (teks) naratif yang panjang dan terpencar-pencar bagian demi bagian, tersusun kurang baik, maka dari itu informasi yang bersifat kompleks disusun ke dalam suatu kesatuan bentuk yang lebih sederhana dan selektif, sehingga mudah dipahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisa data dilakukan secara terus menerus, guna penarikan suatu kesimpulan yang dapat menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa pengurangan atau penambahan data yang dibutuhkan. Hal ini memungkinkan untuk kembali ke lapangan.

c. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

Tahapan yang paling akhir dalam proses analisa data adalah verifikasi atau kesimpulan. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.[14]

4. Pengecekan Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, yaitu:

[14]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 247-153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kredibilitas

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.[15]

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berati peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, akan semakin akrab, saling mempercayari sehingga tidak ada informasi yang disembunyika lagi.

b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berati malakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kaepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.[16]

---

[15] *Ibid,* hal. 270.
[16] *Ibid,* hal. 273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan ketekunan, untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[17]

c. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.[18]

Menurut Moeleong dalam bukunya *metodologi penelitian kualitatif,* triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsaan daa yang memanfaatkan sesuatu yang lain.[19]

Sehingga dapat disimpulkan, triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

d. Diskusi dengan teman sejawat

Mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data:

1. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

---

[17]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 329.

[18]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 273.

[19]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Transferabilitas yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.
3. Dependability yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.
4. Konfirmabilitas yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya di mana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Bila hasil peneilitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan. maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian jangan sampai prosesnya tidak ada, tetapi hasilnya ada.[23]

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui penulisan skripsi ini, penulis menjelaskan mengenai sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab dan setiap bab terbagi menjadi sub bab, adapun sistematika pembahasan adalah sebgai berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini dipaparkan tentang: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, devinisi konseptual, metode penelitian, sistematika pembahasan.

[23] *Ibid,* hpal. 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : Kajian teori, pada bab ini dipaparkan secara teoritis dari berbagai teori yang menjadi dasar pijakan dan cara berfikir untuk menguraikan suatu analisa bahasan. Adapun dalam bab ini meliputi: tinjauan tentang supervisi pendidikan: pengertian supervisi pendidikan, tujuan supervisii pendidikan, fungsi supervisi pendidikan, prinsip supervisi pendidikan, peranan supervisi pendidikan, teknik-teknik supervisi pendidikan; tinjauan tentang teknik supervisi melalui intervisitasi pada guru bidang studi: pengertian intervisitasi, kebaikan-kebaikan intervisitasi, jenis-jenis intervisitasi, pengertian guru bidang studi, guru professional; tinjauan tentang pelaksanaan teknik supervisi melalui intervisitasi pada guru bidang studi.

BAB III : Hasil penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang hasil penelitian yang meliputi tentang: latar belakang obyek penelitian, dan penyajian analisis data, sehingga dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi perkembangan pendidikan di SMP Negeri 1 Maduran Kabupaten Lamongan dan sekolah-sekolah lain.

BAB IV : Kesimpulan dan saran, pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian tentang pelaksanaan teknik supervisi individu pada guru bidang studi, serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan di SMP Negeri 1 Maduran Kabupaten Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Supervisi Pendidikan

1. Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi mempunyai pengertian yang luas. Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran dan sebagainya. Atau dengan kata lain, bahwa supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.[27]

Menurut M. Mukhtar dan Iskandar, supervisi adalah mengamati, mengawasi, atau membimbing, dan memberikan stimulus kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud mengadakan perbaikan. Konsep

---

[27]. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), hal. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

supervisi didasarkan pada keyakinan bahwa perbaikan merupakan suatu usaha yang kooperatif dari semua orang yang berpartisipasi dan supervisor sebagai pemimpin yang bertindak sebagai stimulator, pemibimbing, dan konsultan bagi para bawahanya dalam rangka perbaikan tersebut.[28]

Menurut P. Adam Frank G Dickey mengatakan:

Supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pelajaran. Program ini dapat berhasil apabila supervisor memiliki keterampilan dan cara kerja yang efesien dalam kerja sama dengan guru dan petugas pendidikan lainya. [29]

Dalam *Dictionary of Education* Good Carter memberi pengertian bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainya dalam memperbaiki pengajaran. termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru merevisi tujuan pengajaran.[30]

Dalam pelaksanaanya. supervisi bukan hanya mengawasi apakah para guru/ pegawai menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru, bagaimana cara-cara memperbaiki proses belajar-mengajar. Jadi, dalam kegiatan supervisi, guru-guru tidak dianggap sebagai pelaksana

---

[28]Jamal Ma'mur Asmami, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah,* (Jogjakarta: DIVA Prees, 2012), hal. 19

[29]Hendyat Soetopo & Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan,* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h. 39

[30]Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasif, melainkan diperlakukan sebagai partner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat, dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikutsertakan dalam usaha-usaha perbaikan pendidikan.[31]

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud supervisi pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang membantu melayani guru dan staf sekoah dalam meningkatkan profesionalitas khususnya dalam tugas belajar mengajar dengan mengarahkan, memberi motivasi, saran dan bimbingan sehingga anak didik dapat belajar secara maksimal dalam situasi, kondisi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

2. Tujuan Supervisi Pendidikan

Tujuan supervisi adalah memperkembangkan situasi belajar mengajar yang baik. Usaha perbaikan belajar mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu membentuk pribadi anak secara maksimal.[32]

Hasil belajar yang menurun akibat dari faktor-faktor obyektif yang saling mempengaruhi, oleh karena itu perlu adanya penciptaan situasi yang memungkinkan murid-murid dapat belajar dengan baik.

---

[31]Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), hal. 77

[32]Hendyat Soetopo & Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan,* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hal. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara nasional tujuan konkrit dari supervisi pendidikan adalah:

a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
b. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid.
c. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar.
d. Membantu guru-guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
e. Membantu guru-guru baru di sekolah sehingga mereka merasa senang dengan tugas yang diperolehnya.
f. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.[33]

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tujuan supervisi pada hakekatnya adalah membantu dan menumbuhkan kualitas profesionalisme guru, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dalam proses balajar mengajar secara efektif dan efisien baik dalam menggunakan alat-alat pelajaran serta memecahkan semua permasalahan yang berkaitan dengan proses balajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

3. Fungsi Supervisi Pendidikan

Ada bermacam-macam tanggapan tentang fungsi supervisi sesuai dengan definisi yang telah dikemukakan, namun yang paling utama fungsi supervisi

[33] *Ibid.* hal. 40-41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah ditujukan kepada "perbaikan pengajaran". Franseth Jane, berkeyakinan bahwa supervisi akan dapat memberi bantuan terhadap program pendidikan melalui bermacam-macam cara sehingga kualitas kehidupan akan diperbaiki. Sebagaimana Franseth Jane, demikian juga Ayer, Fred E. menganggap fungsi untuk memelihara program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga ada perbaikan.[34]

Sebagaimana W.H. Burton dan Leo J. Bruckner menjelaskan bahwa fungsi utama dari supervisi adalah menilai dan memperbaiiki faktor-faktor yang mempengaruhi hal belajar, maka Kimball Wiles lebih tegas lagi mengatakan bahwa fungsi supervisi ialah memperbaiki situasi belajar mengajar anak-anak.[35]

Fungsi supervisi menurut Swearingen ada 8, yaitu:

1. Mengkoordinasi semua usaha sekolah.

   Perkembangan sekolah makin bertambah luas, usaha-usaha sekolah makin menyebar, perlu adanya kordinasi yang baik tehadap semua usaha sekolah. Yang dimaksud dengan usaha-usaha sekolah misalnya:

   a. Usaha tiap guru

      Ada beberapa guru yang mengajar suatu mata pelajaran yang sama dan tiap guru ingin mengemukakan ide dan caranya kearah perbaikan pengajaran. Usaha-usaha perseorangan itu perlu dikoordinasikan.

---

[34]Piet A. Sahertian, Konsep *Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 25

[35]*Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Usaha-usaha sekolah

Seorang supervisor berfungsi pada beberapa sekolah atau kelas. Bagaimana menyusun program sekolah, menentukan kebijaksanaan masing-masing sekolah mengidentifikasikan tujuan-tujuan dari sekolah secara konkrit, semuanya ini perlu ada koordinasi yang baik.

c. Usaha-usaha pertumbuhan jabatan

Tiap guru ingin tumbuh dalam jabatannya melalui *in-service training*, workshop bagi guru-guru, semua usaha itu dapat lancar bila dikoordinasikan secara baik.

2. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.

Dalam masyarakat yang demokratis, kepemimpinan yang demokratis memegang peranan penting. Kepemimpinan dipandang sebagai suatu ketrampilan. Ketrampilan memerlukan latihan. Jadi fungsi supervisi yaitu melatih dan memperlengkapi guru-guru agar mereka memiliki ketrampilan dalam kepemimpinan sekolah.

3. Memperluas pengalaman guru-guru.

Seorang pemimpin berfungsi sebagai pemimpin pendidikan, bilamana ia dapat membantu memberi pengalaman-pengalaman baru kepada anggota-anggota staff sekolah, sehingga selalu anggota staff makin hari makin bertambah pengalaman dalam hal pelajaranya.

4. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perlunya usaha-usha yang kreatif bersumber dari pemikiran manusia, ada yang beranggapan bahwa pada manusia selalu ada dorongan untuk 'menciptakan" dan bertanggungjawab atas segala hasil yang diperolehnya. Demikian juga halnya dengan seorang supervisor wajib bertanya pada dirinya bagaimana ia dapat membantu, mendorong, mengembangkan kretaifitas anak-anak atau orang yang dipimpinnya dan ia sendiri.

5. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus-menerus.

   Penilaian terhadap bahan-bahan pengajaran, buku-buku pengajaran, perpustakaan, cara mengajar, kemajuan murid-muridnya, juga penilaian terhadap seluruh program sekolah. Penilaian yang teratur terhadap seluruh program sekolah merupakan salah satu fungsi utama dari supervisi pendidikan.

6. Menganalisa situasi belajar-mengajar.

   Fungsi supervisi yaitu menganalisa situasi belajar mengajar. Penganalisaan itu membantu memberi pengalaman baru dalam menyusun dan merencanakan langkah-langkah baru pula.

7. Memberikan pengetahuan dan skill kepada setiap anggota staff.

   Pada setiap guru selalu ada potensi dan dorongan untuk berkembang. Supervisi memberi stimulasi dan membantu guru agar mereka dapat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengajar.

8. Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dasar mengintegrasikan tujuan dan kemampuan seseorang terletak dan berakar dalam aspek spychologis dari sifat manusia. Untuk mencapai suatu tujuan kita harus mengukur/ menyadari dahulu kemampuan yang ada pada diri kita, apakah dengan kemampuan yang ada tujuan yang dikejar dapat dicapai.[36]

Mempelajari kedelapan fungsi supervisi di atas, maka hal itu membantu kita lebih mengerti tujuan seorang supervisor.

4. Prinsip Supervisi Pendidikan

Seorang pemimpin pendidikan yang berfungsi sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya hendaknya bertumpu pada prinsip-prinsip supervisi sebagai berikut:

1. Ilmiyah, yang mencakup unsur-unsur:
   a. Sistematika artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinyu.
   b. Obyektif artinya data yang didapat pada observasi yang nyata bukan tafsiran pribadi.
   c. Menggunakan alat (isntrumen) yang dapat memberi informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar.
2. Demokratis

[36] *Ibid.* hal. 26-30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain.

3. Kooperatif

   Seluruh staff sekolah dapat bekerja sama mengembangka usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

4. Konstruksi dan kreatif

   Membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana tiap orang merasa aman dan dapat menggunakan potensi-potensinya.[37]

Disamping prinsip-prinsip di atas, dapat kita bedakan juga prinsip-prinsip positif dan prinsip negatif. Yang dimaksud dengan prinsip positif di sini adalah prinsip-prinsip yang patut kita ikuti. sedangkan prinsip negatif adalah prinsip yang merupakan larangan bagi kita.

1. Prinsip-prinsip positif.

   a. Supervisi harus dilaksanakan secara demokratis dan kooperatif.

      Kepala sekolah atau tim supervisor harus menghargai kepribadian guru. Dalam penbicaraan-pembicaraan bersama ia memberi kesempatan kepada guru-guru untuk melahirkan pemikiran dan pendapatnya. Keputusan-keputusan diambil dengan jalan musyawarah. Tujuan-tujuan yang hendak dicapai adalah tujuan bersama. Dalam suasana yang

[37]Hendyat *Soemanto* & Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan,* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian terpupuklah kerja sama yang baik antara pimpinan dengan yang dipimpin. Guru-guru saling membantu dalam melaksanakan tugas-tugas di sekolah.

b. Supervisi harus kreatif dan konstruktif.

Supervisor harus menyadari bahwa setiap guru pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, oleh karena itu hendaklah ia berusaha memberika dorongan kepada guru-guru untuk mengembangkan kelebihan-kelebihan itu dan menciptakan sesuatu yang baru demi kepentingan anak didik mereka. Dan kekurangan-kekurangan tersebut dicari jalan keluarnya untuk memperbaikinya.

c. Supervisi harus *sciensifik* dan efektif.

Dalam menghadapi masalah sebaiknya supervisor bersikap *sciensifik*. Ini berarti bahwa ia harus mendengarkan masalah yang dihadapi guru dengan penuh perhatian, mengumpulkan data kemudian mengolahnya dan akhirnya menarik kesimpulan serta mengambil keputusan. Supervisi membantu guru-guru dalam mempersiapkan pelajaran yang diberikan, dan berusaha memperbaiki metode sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif.

d. Supervisi harus dapat memberi perasaan aman kepada guru-guru.

Kepala sekolah atau supervisor harus bisa membantu mereka dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi, dengan demikian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpupuklah rasa aman pada guru-guru dan mereka merasa tidak tertekan serta bebas untuk mengeluarkan pendapat.

e. Supervisi harus berdasarkan kenyataan.

Supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah hendaknya berdasarkan atas keadaan yang sebenarnya yang dapat dilihat, disaksikan , dan diketahui oleh kepala sekolah.

f. Supervisi harus memberi kesempatan kepada Supervisor dan guru-guru untuk mengadakan *self evaluation.*

Supervisor harus dapat mengembangkan dirinya terkebih dahulu. Untuk mengembangkan dirinya perlu mengadakan *self evaluation*, melalui *self evaluation* ini ia dapat menegetahui kelebihan dan kekurangannya, kemudian ia akan berusaha memperbaiki kekuranganya. Demikian pula ia dapat membantu guru-guru dalam *self evaluation* demi kepentingan anak didiknya.

2. Prinsip-prinsip negatif.

Prinsip-prinsip negatif ini merupakan larangan bagi supervisor:

a. Seorang supervisor tidak boleh bersikap otoriter.

b. Seorang supervisor tidak boleh mencari kesalahan pada guru-guru.

c. Seorang supervisor bukan inspektur yang ditugaskan untuk memeriksa apakah peraturan-peraturan dan instruksi-instruksi yang telah diberikan dilaksanakan atau tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Seorang supervisor tidak boleh menganggap dirinya lebih dari guru-guru oleh karena jabatanya.

e. Seorang supervisor tidak boleh terlalu banyak memperhatikan hal-hal kecil dalam cara-cara guru mengajar.

f. Seorang supervisor tidak boleh kecewa bila ia mengalami kegagalan.[38]

5. Peranan Supervisi Pendidikan

Seorang pemimpin pendidikan yang berfungsi sebagai supervisor nampak dengan jelas perananya. Sesuai dengan pengertian hakiki dari supervisi itu sendiri, maka peranan supervisor ialah menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga guru-guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab. Suasana yang demikian hanya dapat terjadi bila kepemimpinan dari supervisor itu bercorak demokratis bukan otokratis. Banyak guru mengalami kelumpuhan dan sifat kreatif mereka tidak berkembang dikarenakan supervisor bersifat mematikan dan interaksi antara supervisor dan guru tidak berjalan dengan baik.[39]

6. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan

Usaha untuk membantu maningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru dapat dilakukan dengan berbagai alat dan teknik supervisi.

---

[38]*Ibid.*, hal. 42-44

[39]Piet A. *Sahertian* & Frans Mataheru, *Prinsip & Teknik Supervisi Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 31-32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umumnya alat dan teknik supervisi dapat dibedakan dalam dua macam teknik, yaitu:

1. Teknik kelompok

Ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

a. Mengadakan pertemuan atau rapat (meetings)

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencaaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodic dengan guru-guru. Berbagai hal dapat dijadikan bahan dalam rapt-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan da pengembangan kurikulum, pembinaan adminitrasi atau tata laksana sekolah, termasuk BP3 dan pengelolaan uang sekolah.

b. Mengadakan diskusi kelompok (group discussions)

Diskusi kelompok dapat dadakan dengan membentuk-kelompok guru bidang studi sejenis (biasanya untuk sekolah lanjutan). Untuk SD dapat pula dibentuk kelompok-kelompok guru yang berminat pada mata pelajaran tertentu. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/ diskusi guna membicaraka hal-hal yag berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar-mengajar. Di dalam setiap diskusi, supervisor atau kepala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat ataupun saran-saran yang diperlukan.

c. Mengadakan penataran-penataran (inservice-training)

Tekhnik supervisi yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tetentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (follow-up) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.[40]

2. Teknik individu

Yang dimaksud dengan teknik individu adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan pada orang-orang tertentu yang mempunyai masalah khusus yang bersifat pribadi. Supervisor hanya berhadapan dengan seorang guru atau petugas lainya yang dipandang memiliki persoalan tertentu. Jenis-jenis teknik individu anatara lain:

1. Kunjungan kelas
2. Observasi kelas
3. Percakapan individu

---

[40]Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kunjungan antar kelas (intervisitasi)
5. Menilai diri sendiri.[41]

Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas adalah kunjungan yang dilakukan kepala sekolah atau supervisor kedalam kelas dimana guru sedang mengajar, dengan tujuan menolong guru-guru dalam hal pemecahan kesulitan yang mereka hadapi.[42]

Dalam teknik supervisi ini, ada tiga macam teknik perkunjungan kelas, yaitu:

a. Perkunjungan tanpa diberitahukan sebelumnya, maksudnya kepala sekolah atau tim supervisor secara tiba-tiba datang ke kelas sementara guru sedang mengajar.
b. Perkunjungan dengan memberitahukan terlebih dulu, maksudnya kepala sekolah atau supervisor dating ke kelas berdasarkan jadwal yang telah direncanakan dan diberikan pada tiap kelas yang akan dikunjungi.
c. Perkunjungan atas undangan guru, maksudnya seorang guru mengundang kepala sekolah atau supervisor untuk mengunjungi

[41]Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 328

[42]Hendyat Soemanto & Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan,* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelasnya, tapi jarang sekali ada seorang guru yang menghendaki pimpinanya melihat suasana waktu ia melaksanakan tugas mengajar.[43]

2. Observasi Kelas

Supervisor mengadakan observasi kelas dengan cara meneliti suasana atau kondisi kelas selama pelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid sehingga data dapat digunakan untuk menganalisa kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar.

Ada dua cara observasi, yaitu:

a. Observasi langsung

Supervisor mengobservasi secara langsung guru yang sedang mengajar.

b. Observasi tidak langsung

Orang yang mengobservasi dibatasi oleh ruang kaca di mana murid-murid tidak mengetahuinya.[44]

3. Percakapan Individu

Percakapan pribadi antara seorang supervisor dengan seorang guru. Dalam percakapan itu kedua-duanya berusaha berjumpa dalam pengertian tentang mengajar yang baik. Yang dipercayakan adalah usaha-usaha untuk memecahkan problema yang dihadapi oleh guru. Adam dan

---

[43] *Ibid,* hal. 46-47

[44] Piet A. Sahertian & Frans Mataheru, *Prinsip & Teknik Supervisi Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 50-51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dickney mengatakan bahwa salah stu alat yang pnting dalam supervisi adalah *individual cnverence,* sebab dalam *individual cnverence* seorang supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan poblema-problema pribadi yang berhubungan dengan jabatan mengajar.[45]

4. Kunjungan Antar Kelas (intervisitasi)

Yang dimaksud dengan intervisitasi ialah saling mengunjungi antara guru yang satu kepada yang lain yang mengajar.[46]

5. Menilai Diri Sendiri

Salah satu tugas yang tersukar bagi guru-guru ialah melihat kemampuan diri sendiri dalam menyjikan bahan pelajaran. Untuk mengukur kemampuan mengajarnya, disamping menilai murid-muridnya, juga penilaian terhadap diri sendiri merupakan tekhnik yang dapat membantu guru dalam pertumbuhannya.[47]

---

[45]*Ibid*, hal. 70
[46]*Ibid*, hal. 76
[47]*Ibid*, *hal*. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Teknik Supervisi Melalui Intervisitasi Pada Guru Bidang Studi.

1. Pengertian Intervisitasi

Saling kunjung-memgunjungi sesama guru untuk mengobservasi situasi belajar masing-masing.[48]

Intervisitasi (kunjungan antar kelas) dapat pula digolongkan sebagai teknik layanan atau pembinaan professional secara perorangan. Guru dari kelas yang satu berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Dengan kunjungan antar kelas ini guru akan memperoleh pengalaman baru tentang pelaksanaan proses belajar mengajar, pengelolaan kelas, dan sebagainya.[49]

Menurut Piet A. Sahertian & Frans Mataheru dalam bukunya *Prinsip & Teknik Supervisi Pendidikan,* Yang dimaksud dengan intervisitasi adalah saling mengunjungi antara guru yang satu dengan yang lain yang sedang mengajar.[50]

2. Kebaikan-Kebaikan Intervisitasi

Adapun kebaikan-kebaikan dalam menggunakan teknik supervisi intervisitasi antara lain:

---

[48]http://constitutionlaw.blogspot.com/

[49]Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 340

[50]Piet A. Sahertian & Frans Mataheru, *Pri nsip & Teknik Supervisi Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Memberikan kesempatan pada guru lain untuk mengamati rekan lain yang sedang mengajar.
2. Membantu guru memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik dan metode mengajar serta berguna bagi guru-guru yang menghadapi kesulitan tertentu dalam mengajar.
3. Memberikan motivasi terhadap aktifitas mengajar.
4. Menciptakan suasana secara wajar dalam diskusi seingga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.[51]

3. Jenis-Jenis Intervisitasi

Adapun jenis-jenis teknik supervisi intervisitasi ada dua, yaitu:

a. Ada kalanya seorang guru mengalami kesulitan dalam mengajar, supervisor menyarankan kepada guru tersebut untuk melihat rekan-rekan guru yang lain mengajar. Sudah tentu guru yang ditunjuk adalah seorang yang memiliki keahlian dan ketrampilan yang cukup dalam menggunakan teknik-teknik mengajar.
b. Kepala sekolah menganjurkan agar guru-guru saling mengunjungi rekan-rekan di kelas atau di sekolah lain. Untuk cara yang ke dua ini diperlukan perencanaan dan musyawarah lebih dulu.[52]

---

[51]Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 340-341

[52]Piet A. Sahertian & Frans Mataheru, *Prinsip & Teknik Supervisi Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pengertian Guru Bidang Studi.

Secara etimologi atau dalam arti sempit, guru bidang studi adalah orang yang berkewajiban mewujudkan situasi belajar mengajar yang sesuai dengan bidangnya, atau bisa dikatakan orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas yang sesuai dengan pengetahuanya. Secara lebih luas guru bidang studi berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan bidangya dan ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak untuk mencapai kedewasaan masing-masing. Guru bidang studi bukan sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pelajaranya, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya, untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa. Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru bidang studi sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap perkembangan murid-muridnya. Peran guru bidang studi harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di sekolah maupun di kelas. Pengetahuan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahamannya tentang kompetensi guru bidang studi akan mendasari pola kegiatannya dalam menunaikan profesi sebagai guru bidang studi.[53]

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Begitu pula dengan guru bidang studi, dia tidak akan bisa dipercayai menjadi guru bidang studi kalau dia tidak mempunyai keahlian dan pengetahuan mengenai bidang studi yang dibawanya. Orang yang pandai berbicara sekalipun belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru bidang studi yang professional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu dan pendidikan prajabatan.[54]

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwasanya guru bidang studi adalah orang yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap perkembangan dan kecerdasan siswa yang sesuai dengan bidangnya, atau dengan kata lain yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas yang sesuai dengan ilmu pendidikanya.

---

[53] http://www.m-edukasi.web.id/2012/06/peran-guru-di-dalam-kelas.html
[54]Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional,* (bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Guru Profesional

Seiring dengan tuntutan reformasi pendidikan di Indonesia, profesionalisme guru telah menjadi perbincangan serius dari beberapa kalangan dan telah dijadikan salah satu aspek penting yang harus segera dibenahi untuk bisa keluar dari segala persoalan yang menyangkut lemahnya pendidikan di Negara kita. Sebab ditengarai oleh para ahli, sesungguhnya kegagalan pendidikan di Indonesia sesungguhnya berawal dari kebanyakan guru yang tidak professional. Fakta di lapangan membuktikan, betapa banyak guru yang tidak memiliki keahlian di bidang keguruan ikut mengajar. karena memang masih ditemukan sejumlah guru dibeberapa sekolah yang tidak memiliki sertifikat sebagai guru atau jebolan dari pendidikan keguruan. Profesionalisme guru dari akar katanya berasal dari istilah *profession*, yang memiliki arti sama dengan *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Hal ini mengindikasikan sesungguhnya pengangkatan guru tidak boleh dilakukan secara gegabah dan sembarangan.[55]

Menurut Wina Sanjaya, seorang guru dikatakan professional yaitu seorang guru yang mempunyai kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan.[56]

---

[55]Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional,* (Semarang: Wali Songo Press, 2011), hal. 46
[56]*Ibid,* hal. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang diangkat menjadi guru, berarti ia telah mempunyai pekerjaan profesi dan tentu saja harus memiliki sejumlah persyaratan yang relevan, seperti memiliki spesifikasi keahlian, ditunjang oleh ilmu tertentu dan keahlian dan lulusan dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai.[57]

Untuk menggambarkan guru professional, Dedy Supriyadi mengutip laporan satu jurnal berbentuk "*Education Leadership*", yang menjelaskan bahwa guru professional dituntut untuk memiliki lima kompetensi sebagai berikut:

a. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Ini berati bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswa.
b. Guru menguasai secara mendalam bahan atau materi pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada para siswa. Bagi guru ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.
c. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa memlalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam prilaku siswa sampai tes hasil belajar.
d. Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalaman.
e. Guru seyogianya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

---

[57]*Ibid,* hal.46- 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila guru memiliki kelima komponen tersebut, maka seorang guru telah dapat disebut sebagai tenaga pendidikan yang telah menjalankan tugasnya secara professional, terutama terkait dengan statusnya sebagai tenaga fungsional.[58]

Menurut Houton terdapat sejumlah syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang yang mempunyai tugas professional, yaitu:

1. Profesi harus dapat memenuhi kebutuhan sosial berdasarkan atas prinsip-prinsip ilmiah yanh dapat diterima oleh masyarakat.
2. Harus diperolah memalui latihan kultural dan professional yang cukup memadai.
3. Menguasai perangkat ilmu pengetahuan yang sistematis dan spesialisasi.
4. Harus dapat menumbuhkan skill yang diperlukan masyarakat.
5. Memenuhi syarat-syarat penilaian terhadap penampilan dalam pelaksanaan tugas dilihat dari segi waktu dan cara kerja.
6. Harus dapat mengembangkan teknik-teknik ilmiah dari hasil pengalaman yang teruji.
7. Merupakan tipe pekerjaan yang memberikan keuntungan yang hasil-hasilnya tidak dibakukan berdasarkan penampilan dan elemen waktu.
8. Merupakan keasadaran kelompok yang dipolakan untuk memperluas pengetahuan yang ilmiah menurut bahasa teknisnya.

---

[58]Suparlan, *Menjadi Guru Efektif,* (jogyakarta: Hikayat. 2008), hal. 109-110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Harus mempunyai kemampuan sendiri untuk tetap berada dalam profesinya selama hidupnya, dan tidak menjadikan profesinya sebagai batu loncatan ke profesi lainya.
10. Harus menunjukan kepada masyarakat bahwa anggota-anggota profesionalnya menjungjung tinggi dan menerima kode etik profesionalnya.[59]

Profesionalisme guru didukung oleh tiga hal, yaitu: (a) Keahlian, (b) Komitmen, dan (c) Keterampilan.[60]

Guru yang professional sangat berati bagi pembentukan sebuah sekolah bermutu. Seorang guru professional haruslah memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketaqwaan, kedisiplinan, tanggung jawab, wawasan, kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, trampil, kreatif, memiliki keterbukaan professional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik, dan sebagainya. Profesionalitas guru dengan beberapa ciri yang telah diuraikan di atas adalah sangat dibutuhkan untuk pengembangan pendidikan di era globalisasi. Sebab bagaimana pun juga pendidikan kita harus sanggup bersaing dalam era globalisasi dengan mempertimbangkan visi, efisiensi, daya kreatifitas dan pandangan kritikal. Maka semua itu memerlukan sumber daya manusia (SDM)

---

[59]Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional,* (Semarang: Wali Songo Press, 2011), hal. 47-48
[60]Suparlan, *Menjadi Guru Efektif,* (Jogjakarta: hikayat, 2008), hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang harus dididik dan dilatih sehingga mampu melahirkan manusia-manusia yang bermutu dan tangguh.[61]

C. Tinjauan Tentang Pelaksanaan Teknik Supervisi Melalui Intervisitasi Pada Guru Bidang Studi.

Di atas telah banyak diuraikan masalah supervisi mulai dari pengertian, fungsi, prinsip, serta komponen-komponen lainya yang mendukung adanya supervisi. Dari uraian tersebut maka kita sedikit mengetahui betapa pentingnya supervisi dalam mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi dalam mencapai tujuan pendidikan seorang supervisor memerlukan teknik-teknik dalam melaksanakan tugasnya. Karena teknik merupakan cara tertentu yang khusus untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan teknik supervisi itu sendiri adalah cara-cara membantu memperbaiki situasi belajar-mengajar. Jika seorang supervisor dapat menguasai teknik-teknik supervisor dengan baik, maka tujuan supervisi untuk memperkembangkan situasi belajar-mengajar yang baik akan mudah dicapai.

Secara garis besar pengaruh dari masing-masing teknik yaitu teknik individu dan teknik kelompok terhadap profesionalitas guru sangat dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapai, situasi dan kondisi bekerja, dan faktor manusia yang menggunakan alat itu.

Dalam proses belajar mengajar, yang perlu diperhatikan adalah keaktifan belajar siswa, siswa dapat berhasil dalam belajar apabila guru mampu

[61]Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional,* (Semarang: Wali Songo Press, 2011), hal. 74-75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengorganisir seluruh pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Kemampuan mengorganisir kegiatan belajar mengajar saja tidaklah cukup apabila tidak dibarengi dengan motivasi kerja guru (motivasi mengajar guru) untuk itu dalam menjalankan tugasnya guru memerlukan bantuan yang berupa supervisi.

Terkadang guru mendapatkan kesulitan dalam mengajar, entah itu dari materinya yang kurang dikuasai atau kurang bisa mengondisikan siswanya, maka sangat diperlukan teknik supervisi melalui intervisitasi oleh kepala sekolah dengan tujuan hendaknya bisa membantu, membina, mendorong dan meningkatkan kerja guru dan kreativitas guru demi tercapainya tujuan pendidikan. Sesuai dengan firman Allah SWT:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *Hendaklah ada segolongan diantara kamu yang mengajak kebaikan dan memerintahkan yang makruf dan melarang dari yang munkar. Mereka itulah orang yang berbahagia.* (QS. Ali Imran: 104).

Menurut Hendyat Soemanto dan Wasty Soemanto dalam bukunya "*Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*" bahwa: salah satu tugas supervisi adalah membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persoalan-persoalan dan kebutuhan murid, serta membantu guru dalam menghadapi suatu persoalan.[62]

Guru merupakan pelaksanaan kurikulum dan gurulah salah satu kunci penting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, sedangkan untuk mendukung hal tersebut guru perlu bantuan dan bimbingan dari kepala sekolah yaitu dengan teknik intervisitasi, maka gurupun harus memiliki motivasi kerja yang tinggi, demi tercapainya tujuan pendidikan.

Dengan demikian teknik supervisi melalui intervisitasi mempunyai andil yang besar dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar yang sesungguhnya. Dan sudah sepantasnya kepala sekolah lebih meningkatkan keberadaan teknik supervisi melalui intervisitasi dengan teratur, berencana dan berkesinambungan.

---

[62]Hendyat Soemanto & Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan,* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Identitas Sekolah

1.	Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 MADURAN
2.	No. Statistik Sekolah	: 201050726133
3.	Tipe Sekolah	: A ~~/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2~~
4.	Alamat Sekolah	: DESA MADURAN
		: (Kecamatan) MADURAN
		: (Kabupaten/~~Kota~~) LAMONGAN
		: (Propinsi) JAWA TIMUR
5.	Telepon/HP/Fax	: 0322 - 392482
6.	Status Sekolah	: Negeri ~~/Swasta~~ (coret yang tidak perlu)
7.	Nilai Akreditasi Sekolah	: A
8.	Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
9.	Lokasi Sekolah	: Pedesaan
10.	Luas Lahan	: 18.595 m2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Maduran

SMP Negeri 1 Maduran dibangun pada tanggal 28 Januari 1967. SMPN ini terletak di jl. Raya Maduran No. 1 Maduran kabupaten Lamongan dengan No. 201050726133. Pada saat itu yang menjadi kepala sekolah adalah Bapak Widodo.

Mulai dari masa berdirinya sampai saat ini SMP Negeri 1 Maduran telah mengalami beberapa perubahan dan pergantian kepala sekolah. Dan pergantian ini sudah mengalami 8 (delapan) kali pergantian kepala sekolah. Pergantian kepala sekolah ini adalah sebagai berikut:

1) Bapak Widodo
2) Bu Hanum
3) Bapak Moch. Hambali
4) Bapaak Sun'an
5) Bapak Harianto
6) Bapak Pranoto
7) Bapak Sutopo dan
8) Bapak H. Irham, S.Pd, M.Pd yang masih menjabat hingga sekarang.

Guru yang ada pada saat itu hanya dua orang yang PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan yang lain guru honorer dan siswanya kurang lebih 120 siswa dan tiap kelas kapasitasnya hanya 40 murid .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan SMP 1 Maduran yaitu dengan membangun dan mengantarkan peserta didiknya selaras dengan visi dan misinya.

3. Letak Geografis

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Maduran adalah sebuah sekolah yang terletak di Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. jalan raya No. 01 Maduran. Lokasi SMPN 1 Maduran adalah cukup strategis. Potensi ini bisa di manfaatkan untuk pengembangan sekolah. Mudah dijangkau dan terletak di jalan raya.

Disamping itu untuk memperlancar proses belajar mengajar, maka lembaga ini melengkapi beberapa fasilitas yang dapat menunjang proses belajar mengajar diantaranya:

1. Ruang untuk belajar
2. Ruang kepala sekolah
3. Ruang kantor guru
4. Ruang praktek
5. Ruang mushollah
6. Dan lain lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Visi Dan Misi SMP Negeri 1 Maduran

Adapun visi dan misi SMP Negeri 1 Maduran adalah Berprestasi, berkarakter, berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

a. Indikator Visi

1. Terwujudnya standar pengembangan kurikulum yang berkesinambungan.
2. Terwujudnya standar proses pembelanjaan yang berkarakter dan dinamis.
3. Terwujudnya standar kelulusan yang bermutu serta mengembangkan nilai-nilai agama, budaya, sikap yang dapat diterima dan berwawasan lingkungan.
4. Terwujudnya standar pendidikan dan tenaga kependidikan yang kreatif dan inovatif.
5. Terwujudnya standar prasarana yang lengkap dan memadai.
6. Terwujudnya standar mutu pengelolaan sekolah.
7. Terwujudnya standar pembiayaan pendidikan yang transparan dan akuntabel.
8. Terwujudnya standar pengembangan penilaian.

b. Misi

1. Mewujudkan KTSP yang relevan dan berkarakter.
2. Mewujudkan kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja sama, kreatif, dan mandiri.
4. Mewujudkan silabus dan RPP yang disusun relevan dengan kebutuhan peserta didik dengan perangkat pembelajaran yang lengkap dan relevan untuk semua mata pelajaran denagn mempertimbangkan pengembangan nilai-nilai religius dan budi pekerti luhur.
5. Mewujudkan berbagai sumber belajar yang dapat diakses dengan mudah dan digunakan secara tepat.
6. Mewujudkan pembelajaran dengan menggunakan metode yang aktif, inovativ, efektif dan menyenangkan peserta didik.
7. Mewujudkan pembelajaran dengan dwi bahasa untuk maple MIPA pada kelas bilingual.
8. Mewujudkan supervisi dan evaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan.
9. Mewujudkan peserta didik yang dapat mencapai target akademis sesuai SKL secara terbimbing dan mandiri.
10. Mewujudkan potensi peserta didik dibidang akademik dan pengembangan diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Mewujudkan sikap kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.
12. Mewujudkan nilai-nilai agama, budaya, dan pemahaman atas sikap yang dapat diterima.
13. Mewujudkan kualifikasi dan kompetensi pendidik.
14. Mewujudkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan.
15. Mewujudkan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan SPM.
16. Mewujudkan pemeliharaan dan perbaikan sarana prasarana secara berkala.
17. Mewujudkan evaluasi diri sekolah (EDS), rekomendasi EDS dan skala prioritas.
18. Mewujudkan rencana kegiatan sekolah (RKS) dan rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS).
19. Mewujudkan dukungan pembiayaan sekolah dari dunia usaha.
20. Mewujudkan sekolah yang menjamin kesetaraan akses.
21. Mewujudkan sistem penilaian yang berdampak pada proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Guru Dan Karyawan di SMP Negeri 1 Maduran

Guru yang berada di SMP Negeri 1 Maduran pada tahun 2011/ 2012 berjumlah 55 orang, 41 guru tetap dan 14 guru tidak tetap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 1

JUMLAH GUTU SESUASI DENGAN TINGKAT PENDIDIKANYA

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	8	-	-	-	8
2.	S1	22	11	9	5	44
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	≤ SMA/sederajat	-	-	-	-	-
	Jumlah	30	11	9	5	55

Sumber: Dokumen SMP Negeri 1 Maduran, tahun 2011/ 2012

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwasannya tingkat pendidikan guru di SMPN 1 Maduran itu baik, seperti yang tertera dalam tabel di atas yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki gelar S1 itu berjumlah lebih dari 50%, hal itu menunjukan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para guru di SMPN 1 Maduran itu baik, hal ini sebagaimana telah disampaikan oleh Bapak Irham selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa tingkat pendidikan guru di SMPN 1 Maduran ini sangat baik hal ini terbukti dengan kualitas yang dimiliki oleh para guru di SMPN 1 Maduran, selain itu juga terbukti dengan tingkat akademik yang dimiliki oleh guru, sebagaiman yang tertera dalam tabel di atas. Dengan adanya guru yang memiliki tingkat akademik yang tinggi atau guru yang berkualitas diharapkan. mereka (para guru) mampu menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, selain itu mereka (para guru) juga dapat mendidik para siswa SMPN 1 Maduran menjadi siswa yang berkualitas dan siap bersaing dengan siswa-siwa yang lain. sebagaimana terdapat dalam visi dan misi SMPN 1 Maduran.

TABEL II

JUMLAH GURU DENGAN TUGAS MENGAJAR

SESUAI DENGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN (KEAHLIAN)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	IPA			6						
2.	Matematika			6						
3.	Bahasa Indonesia			7						
4.	Bahasa Inggris			6						
5.	Pendidikan Agama			4						
6.	IPS			6						
7.	Penjaskes			3						
8.	Seni Budaya			2				1		
9.	PKn			3						
10.	TIK/Keterampilan							3		
11.	BK			2						
12.	Lainnya: Bahasa Daerah Tata Boga			2						
	Jumlah			49				4		

Sumber: Dokumen SMP Negeri 1 Maduran, tahun 2011/ 2012

Apabila kita melihat dari tabel di atas mengenai jumlah guru di SMPN 1 Maduran ini mengalami kekurangan, dapat dilihat dalam mata pelajaran BK,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam tabel tertera hanya dua orang guru yang mengajar, sedangkan jumlah kelas tiap kelasnya dari kelas VII mempunyai 8 kelas, kelas VIII mempunyai 7 kelas, dan kelas IX mempunyai 7 kelas, dari sini maka dapat diketahui bahwa dengan adanya jumlah guru yang tidak sesuai dengan jumlah siswa, maka akan terjadi proses belajar mengajar yang kurang efektif.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Irham, selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa memang ada beberapa mata pelajaran yang mengalami kekurangan guru, sehingga dapat mengakibatkan kurang efektif dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar, akan tetapi hal ini dapat ditanggulangi dengan adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa serta staf yang lain.

Sedangkan tenaga pendukung yang membantu di SMPN 1 Maduran adalah sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut ini.

TABEL III

JUMLAH DAN TENAGA PENDUKUNG DENGAN TINGKAT PENDIDIKANYA

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin		Jumlah
		≤	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS	Honorer	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		SMP						L	P	L	P	
1.	Tata Usaha		3				3		1	3	2	7
2.	Perpustakaan		1								1	1
3.	Laboran lab. IPA					1					1	
4.	Teknisi lab. Komputer											
5.	Laboran lab. Bahasa						1				1	
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)											
7.	Kantin											
8.	Penjaga Sekolah		1							1		1
9.	Tukang Kebun	1								1		1
10.	Keamanan		1							1		1
11.	Lainnya:											
	Jumlah	1	6			1	4		1	6	5	12

Sumber: Dokumen SMP Negeri 1 Maduran, tahun 2011/ 2012

Dari data di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah karyawan di SMPN 1 Maduran sudah memadai, hal ini sebagaimana yang diungkap oleh Bapak Irham, beliau mengatakan bahwa karyawan di SMPN 1 Maduran ini sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memadai dengan kebutuhan, baik dari segi jumlah maupun tingkat pendidikannya.

6. Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Maduran

Jumlah siswa di SMPN 1 Maduran pada tahun 2011/ 2012 berjumlah 751, siswa yang masing-masing kelas VII mempunyai 8 kelas, kelas VIII mempunyai 7 kelas, dan kelas IX mempunyai 7 kelas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tebel di bawah ini.

TABEL IV

JUMLAH SISWA-SISWI SMP NEGERI MADURAN

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2008/2009	367	240	7	254	7	260	6	754	20
2009/2010	352	247	7	246	7	246	7	749	21
2010/2011	373	252	7	244	7	247	7	742	21
2011/2012	371	252	8	258	7	241	7	751	22

Sumber : Dokumen SMPN 1 Maduran 2011/ 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel atau data di atas maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2008/2009 mengalami peningkatan, akan tetapi pada tahun 2009/2010 dan 2010/2011 mengalami penurunan, menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Bpk Irham. S.Pd., M.Pd. penurunan yang terjadi diakibatkan karena ada siswa yang tidak lulus pada ujian ahir nasional, selain itu juga penurunan ini terjadi, karena sekolah lebih selektif lagi dalam memilih siswa, karena agar Visi dan Misi sekolah dapat terwujud dengan efektif.

7. Keadaan Sarana Prasarana di SMP Negeri 1 Maduran

Adapun keadaan sarana prasarana SMP Negeri 1 Maduran sebagaimana terdapat dalam tabel di bawah ini adalah:

TABEL V

JUMLAH RUANG, UKURAN DAN KONDISINYA

a. Data Ruang Belajar (kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m^2 (a)	Ukuran > 63m^2 (b)	Ukuran < 63 m^2 (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	16			16		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rsk ringan					1	22
Rsk sedang	5			5		
Rsk Berat						
Rsk Total						

b. Data Ruang Belajar Lainya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	12 x 9	Baik	6. Lab. Bahasa	1	7 x 9	Baik
2. Lab. IPA	2	14 x 9	Baik	7.Lab. Komputer	2	6 x 9	Baik
3. Ketrampilan				8. PTD	-	-	
4. Multimedia				9.Serbaguna/aula	1	12 x 8	Baik
5. Kesenian							

c. Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Kepala Sekolah	1	4,8 x 6,25	Baik
2.Wakil Kepala Sekolah	1	5 x 5	Baik
3. Guru	1	12 x 13	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tata Usaha	1	8 x 8	Rusak
5. Tamu	1	7 x 7	Rusak

d. Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	7 x 8	Rusak	10. Ibadah	1	15 x 10	Rusak
2. Dapur	-	-	-	11. Ganti	2	2 x 4	Baik
3. Reproduksi	-	-	-	12. Koperasi	1	4 x 4	Baik
4. KM/WC Guru	4	10 x 4	Baik	13. Hall/lobi	1	15 x 7	Baik
5. KM/WC Siswa	8	20 x 8	Rusak	14. Kantin	4	3 x 4	Baik
6. BK	1	5 x 4	Rusak	15. Rumah Pompa/ Menara Air	-	-	-
7. UKS	1	10 x 6	Rusak	16. Bangsal Kendaraan	-	-	-
8.PMR/Pramuka	-	-	-	17. Rumah Penjaga			
9. OSIS	1	3 x 3	Baik	18. Pos Jaga	1	1 x 1	Kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Footsal	1	45 x 20	Baik	
b. Volly	2	40 x 20	Baik	
c. Basket	1	30 x 20	Baik	
2. Lapangan Upacara	1	75 x 20		

Sumber : Dokumen SMPN 1 Maduran 2011/ 2012

Dari tabel atau data di atas maka dapat diketahui bahwasannya kondisi sarana dan prasarana di SMPN 1 Maduran termasuk kedalam kategori baik, karena pada tabel tersebut dari beberapa sarana dan prasarana hanya 7 yang memiliki ruangan tidak baik dan satu yang memiliki ruangan yang kurang baik, selebihnya baik semua.

Namun perlu diketahui, ketika penulis mengadakan penelitian di SMPN 1 Maduran beberapa gedung sedang dalam tahap perbaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Maduran

Dalam sekolah dibutuhkan orang-orang yang bertugas dibidang-bidang yang telah ditentukan sesuai dengan kemampuan dan keahliannya masing-masing. Untuk itulah maka diperlukannya struktur organisasi yang akan mengatur sesuai dengan bidangnya masing-masing. Adapun struktur organisai di SMPN 1 Maduran adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL VI

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 1 MADURAN

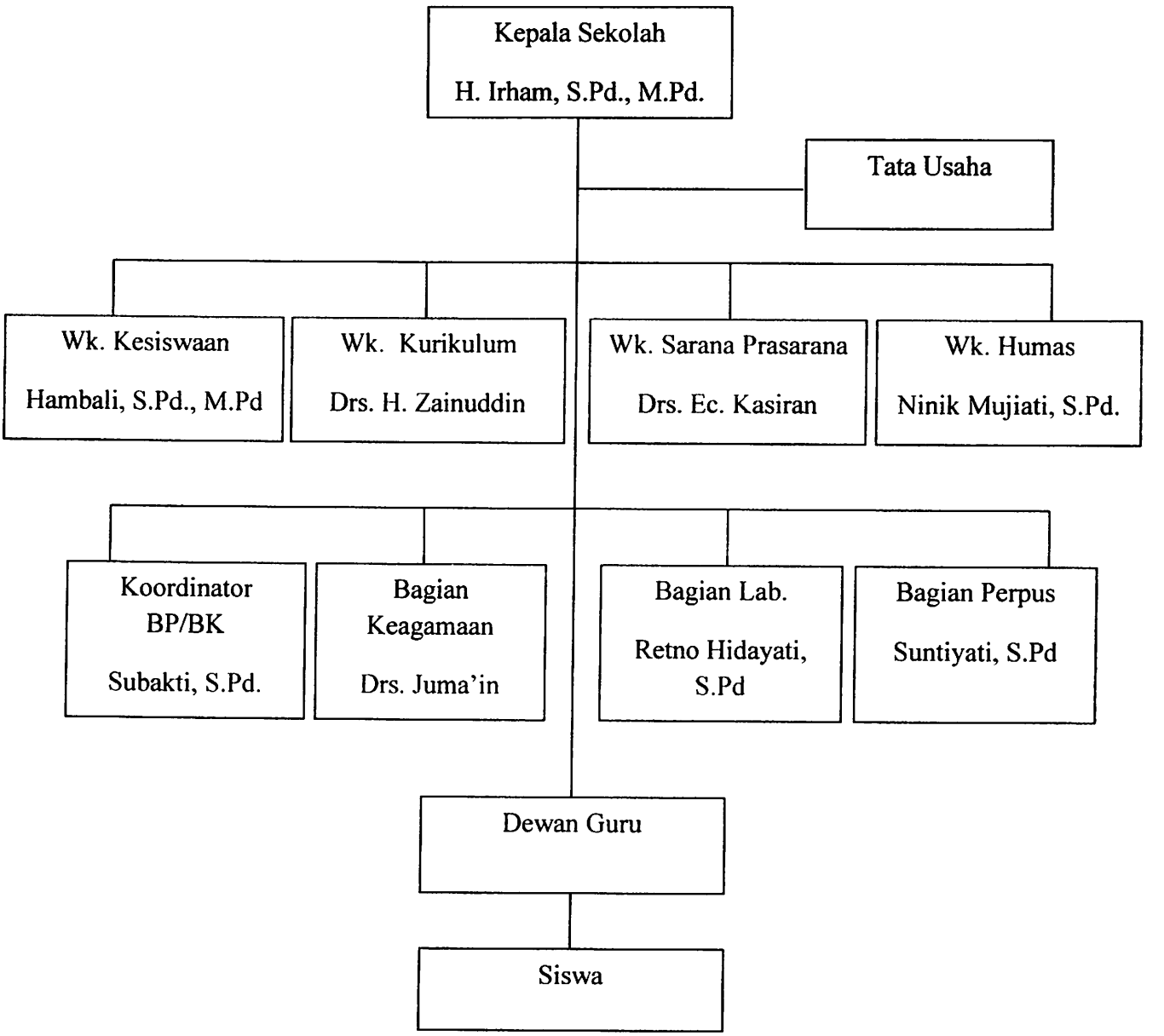

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

Data yang akan penulis sajikan ini adalah data hasil penelitian mengenai pelaksanaan teknik supervisi melalui intervisitasi pada guru bidang studi, adapun lokasi penelitian yang penulis pilih adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Maduran Kabupaten Lamongan.

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan teknik supervisi melalui intervisitasi pada guru bidang studi, penulis menggunakan instrument pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memperjelas penyajian data maka disusun berdasarkan 2 kategori yaitu:

1. Pelaksanaan teknik supervisi melalui intervisitasi pada guru bidang studi di SMP Negeri 1 Maduran Kabupaten Lamongan.
2. Hasil pelaksanaan teknik supervisi melalui intervisitasi pada guru bidang studi di SMP Negeri 1 Maduran Kabupaten Lamongan.

Untuk lebih jelasnya dari pembahasan masalah di atas, maka penulis menyajikan data dari hasil penelitian dan analisis data, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Teknik Supervisi Melalui Intervisitasi Pada Guru Bidang Studi di SMP Negeri 1 Maduran Kabupaten Lamongan

Menurut informasi yang diberikan oleh Kepala Sekolah selaku supervisor di SMP Negeri 1 Maduran yaitu bapak Irham, S. Pd., M.Pd. bahwa teknik supervisi melalui intervisitasi merupakan teknik yang baru dilakukan tiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun terakhir ini, dan dalam satu tahun dilakukan dua kali supervisi, berarti bisa dikatakan pelaksanaan intervisitasi sudah dilakukan enam kali terkhir ini. Meskipun teknik ini baru dilakukan tapi sudah dalam katagori yang baik, ini terbukti dari hasil prosentasi guru yang semakin baik. Secara umum teknik supervisi yang dilakukan di SMPN 1 Maduran ini sama dengan teknik supervisi yang dilakukan oleh sekolah-sekolah lain, antara lain: kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, intervisitasi (saling mengunjungi kelas), dan menilai diri sendiri.

Sementara itu, yang menjadi tim supervisor di SMPN 1 Maduran adalah:

1. H. Irham, S.Pd., M.Pd. (kepala sekolah)
2. Drs. Tabri (wakil kepala sekolah)
3. Koordinator bidang studi
4. Guru senior bidang studi.[63]

Teknik intervisitasi dapat dilakukan ketika tim supervisor mengamati guru bidang studi yang sedang mengajar dan pada saat itu supervisor menemukan kesalahan dalam proses belajar menajar guru tersebut, dari kesalahan itu supervisor mengajak guru bidang studi tersebut berbincang secara pribadi untuk menemukan titik temu dari permasalahan yang dihadapi guru bidang studi, kemudian baru akan dilaksanakan intervisitasi. Dalam melaksanakan teknik intervisitasi, supervisor membuat jadwal terlebih dahulu, dan guru sudah diberitahu kapan akan dilaksanakan intervisitasi,

[63] Wawancara dengan Kepala Sekolah, H. Irham. Tanggal 09 Juli 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga guru dapat mempersiapkan mentalnya. Dan bagi guru bidang studi yang akan menjadi obyek intervisitasi juga diberi tahu sebelumnya, agar guru tersebut dapat mempersiapkan model pembelajaran dan mentalnya. Guru yang akan menjadi objek intervisitasi diambil dari guru senior bidang studi yang sama dengan guru yang akan diintervisitasi yang sudah tentu mempunyai pengalaman, dan pengetahuan yang lebih banyak.[64]

Berikut akan dipaparkan tabel jadwal pelaksanaan teknik supervisi intervisitasi.

TABEL VII

JADWAL SUPERVISI INTERVISITASI SEMESTER GASAL

SMP NEGERI 1 MADURAN

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Hari/ Tanggal	Nama Guru Yang Menjadi Subjek	Nama Guru Yang Menjadi Objek	Mata Pelajaran	Kelas	Jam Ke
1.	Senin, 12-09-2011	Khoirul Huda	Aruwan, S.Pd.	Penjaskes	9 C	3 - 4
2.	Selasa, 13-09-2011	Kuncoro, S.Pd.	Ahmad Puji, S.Pd	Bhs.Inggris	7 G	6 - 7
3.	Rabu, 14-09-2011	Tauchid, S.Pd.	Drs. Fathul Aziz	Bhs. Indonesia	9 E	6 - 7

[64] Wawancara dengan supervisor, bapak Tabri. Tanggal 10 Juli 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Kamis, 15-09-2011	Wachid, S.Pd.	Drs. Ec. Kasiran	Akuntansi	8 D	4 - 6
5.	Jum'at, 16-09-2011	Ninik Mujiati, S.Pd	Drs. Enik Nainiyah	IPA	9 G	4 - 6
6.	Sabtu, 17-09-2011	Sri Sunarsih, S.Pd.	Zamil Udin, S.Pd.	Seni Budaya	8 E	5 - 6
7.	Senin, 18-09-2011	Suntiyati, S.Pd.	Arifin, S.Pd.	IPS	8 D	1 - 2

JADWAL SUPERVISI INTERVISITASI SEMESTER GENAP

SMP NEGERI 1 MADURAN

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Hari/ Tanggal	Nama Guru Yang Menjadi Subjek	Nama Guru Yang Menjadi Objek	Mata Pelajaran	Kelas	Jam Ke
1.	Senin, 6-02-2012	Ahmad Mawardi, S. Ag	Drs. Masful Jamil	PAI	7 B	3 - 4
2.	Selasa, 7-02-2012	Drs. Usman Affan	Drs. Abdul Ghofar	PKn	9 A	3 - 4
3.	Rabu, 8-02-2012	Sudanang, S.Pd.	Hambali, S.Pd., M.Pd.	MTK	9 D	6 - 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Kamis, 9-02-2012	Cinarito, S.Pd.	Drs. Ahmad Jali	Bhs. jawa	8 F	8 - 4
5.	Jum'at, 10-02-2012	Moedlofir, S.Pd	Drs. Abdul Manan	TIK	7 D	3 - 4

Sumber : Dokumen SMPN 1 Maduran 2011/ 2012

Dari tabel atau data di atas maka dapat diketahui bahwasannya sebelum dilaksanakan teknik intervisitasi maka supervisor telah membuat jadwal terlebih dahulu agar dapat mempermudah dalam melaksanakan teknik intervisitasi, dan supaya guru tersebut dapat mempersiapkan pembelajaran secara matang.

Sebelum tim supervisor menyupervisi para guru, teknik supervisi yang harus dilaksanakan terlebih dahulu adalah kunjunagn kelas, dan dari kunjungan kelas tersebut supervisor memeriksa administrasi atau manajerialnya, kemudian dilaksanakan supervisi. Bila dalam pelaksanaan supervisi, supervisor menemukan ketidak tepatan guru dalam mengajar baru akan dilaksanakan intervisitasi. Dan setelah dilaksanakan intervisitasi maka dilanjutkan dengan evaluasi, yang mana semua tim supervisor dikumpulkan bersama dengan koordinator guru bidang studi, dan guru yang melaksanakan intervisitasi, dengan tujuan ada perbaikan pembelajaran untuk kedepanya.

Adapun kriteria guru bidang studi yang melaksanakan intervisitasi, yaitu:

a. Kurangnya guru dalam menguasai materi bidang studinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ketidak tepatan antara perencanaan pembelajaran dengan proses waktu mengajar.

c. Kurangnya disiplin guru dalam mengajar.[65]

Pada kegiatan wawancara dengan ibu Ninik Mujiati guru bidang studi Kesenian, beliau mengatakan meskipun sudah menjadi guru dan sudah sering berhadapan dengan guru-guru lain ketika dilaksanakan supervisi masih ada perasaan grogi atau takut sehingga akan menyebabkan ketidak sempurnaan dalam melaksanakan supervisi, itu salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya intervisitasi.[66]

Pada kesempatan yang lain, hasil wawancara dengan bapak Sunarto guru Fisika, beliau mengatakan meskipun guru tersebut telah ditunjuk sebagai orang yang diintervisitasi tidak ada perasaan malu ataupun kecewa karena guru mengetahui maksud dilaksanakan supervisi intervisitasi tidak lain karena untuk tercapainya pembelajaran yang baik. Sifat keterbukaan seperti ini yang menyebabkan guru merasa dinilai dan dihargai.[67]

2. Hasil Pelaksanaan Teknik Supervisi Melalui Intervisitasi Pada Guru Bidang Studi di SMP Negeri 1 Maduran Kabupaten Lamongan

Menurut informasi dari bapak Tabri selaku supervisor, hasil pelaksanaan supervisi melalui intervisitasi pada guru bidang studi yang dilaksanakan oleh

---

[65] *Ibid.*
[66] Wawancara dengan guru Kesenian, Ninik Mujiati. Tanggal 11 Juli 2012
[67] Wawancara dengan guru Fisika, Sunarto. Tanggal 11 Juli 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tim supervisor bisa dikatakan bagus. Hal ini terjadi dikarenakan adanya kesadaran akan pentingnya kualitas pendidikan dan penyemangat dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar yaitu pihak supervisor dan guru-guru yang lain.[68]

Hasil pelaksanaan teknik supervisi melalui intervisitasi yang dilakukan oleh bapak Irham selaku kepala sekolah, dalam meningkatkan mutu guru perlu pembinaan yang kontinu agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan ketentuan sekolah. Peningkatan itu bisa dilihat dari perubahan guru tersebut setelah melaksanakan intervisitasi, misalnya guru tersebut sudah begitu baik dalam menguasai materi dan metode pembelajaran.[69] Hal ini terbukti dengan adanya teknik supervisi melalui intervisitasi, yang dapat memberikan bantuan dan pelayanan dalam mengatasi masalah dan kesulitan yang dihadapi oleh guru bidang studi terkait proses belajar mengajar di SMPN 1 Maduran Kabupaten Lamongan.

Hasil dari pelaksanaan intervisitasi bagi guru bidang studi, antara lain:

1. Menambah pengetahuan.
2. Menambah pengalaman mengajar dari teman sebaya.
3. Mengurangi kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajar.
4. Mengetahui cara mengondisikan siswa dalam kelas.

---

[68] Wawancara dengan supervisor, bapak Tabri. Tanggal 10 Juli 2012.
[69] Wawancara dengan Kepala Sekolah, H. Irham. Tanggal 09 Juli 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Memberikan motivasi terhadap aktifitas mengajar.[70]

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya teknik intervisitasi sangat bermanfaat bagi guru bidang studi, khususnya guru bidang studi yang mengalami masalah dan kesulitan dalam mengajar.

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan Teknik Supervisi Melalui Intervisitasi Pada Guru Bidang Studi di SMP Negeri 1 Maduran Kabupaten Lamongan

Dari penyajian data tentang pelaksanaan teknik supervisi melalui intervisitasi pada guru bidang studi yang dilakukan oleh bapak Irham, selaku kepala sekolah dan juga supervisor yang dilaksanakan secara kondisional dan situasional yang juga berpegang teguh pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya teknik supervisi melalui intervisitasi yang terkait dengan kebutuhan guru bidang studi dalam pelayanan dan bantuan baik bimbingan dan pembinaan untuk peningkatan pembelajaran itu dapat dikatakan sudah cukup baik.

Dalam pelaksanaan tugasnya, supervisor telah menggunakan teknik supervisi intervisitasi yang selalu mementingkan kebutuhan bawahanya dalam hal ini guru bidang studi, dengan melihat situasi dan kondisi yang dihadapi, perlu diketahui bahwa para guru mempunyai suatu sifat, pengetahuan, dan pengalaman yang mungkin tidak sama, bahkan bermacam-macam. Dari itulah

[70] Wawancara dengan supervisor, bapak Tabri. Tanggal 10 Juli 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik supervisi melalui intervisitasi sangat dibutuhkan bagi perkembangan mengajar guru bidang studi, karena tidak semua guru bidang studi bisa baik dalam mengajar, banyak guru bidang studi yang megalami kesulitan, baik dari materi pembelajaranya maupun menghadapi siswanya, dengan dibentuknya supervisi melalui intervisitasi guru dapat belajar dari pengalaman guru lain sehingga guru tersebut dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.

Supervisor dalam melaksanakan tugasnya di SMP Negeri 1 Maduran Kabupaten Lamongan dengan menggunakan teknik intervisitasi dapat berjalan dengan baik dan lancar, sehingga tujuan yang ditetapkan akan mudah tercapai. Dengan sifat optimis dan berjuang untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dengan cara terus memberikan pelayanan dan bantuan terhadap guru di SMPN 1 Maduran, dengan kerja keras dan kedisiplinan pengawas itulah, dapat memotivasi para guru untuk bekerja lebih giat dan baik lagi, yang akhirnya dapat membuahkan hasil yang begitu baik. Dari sinilah dapat dilihat bahwa supervisor telah berusaha keras untuk mewujudkan pembelajaran yang baik, demi tercapainya tujuan sekolah.

2. Hasil Pelaksanaan Teknik Supervisi Melalui Intervisitasi Pada Guru Bidang Studi di SMP Negeri 1 Maduran Kabupaten Lamongan

Berdasarkan data yang ada, pelaksanaan teknik supervisi melalui intervisitasi pada guru bidang studi di SMPN 1 Maduran Kabupaten Lamongan, telah dilaksanakan dengan cukup baik dan teratur, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuahkan hasil yang baik pula. Hal ini terbukti karena dari pelaksanaannya yang secara terus-menerus, kerja sama, terbuka, dan demokratis.

Proses intervisitasi di SMPN 1 Maduran Kabupaten Lamongan, pada awalnya masih kurang begitu baik. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya pemahaman guru bidang studi mengenai teknik supervisi intervisitasi dan pengalaman yang dimiliki oleh para guru bidang studi. Akan tetapi setelah ada pengarahan lebih lanjut dari supervisor dan pelaksanaan intervisitasi secara kontinu sehingga sedikit banyak membawa dampak kemajuan dan peningkatan terhadap mutu mengajar guru bidang studi.

Selain itu antusias supervisor dalam memberikan pelayanan dan bantuan terhadap guru di SMPN 1 Maduran Kabupaten Lamongan dalam menjadikan guru yang professional, itu selalu direspon baik oleh para guru, lebih-lebih guru yang mengalami masalah dalam proses belajar mengajarnya yang sangat membutuhkan bantuan.

Dengan kondisi supervisor yang kondusif dan edukatif itu dapat membawa dampak yang berarti bagi para guru. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya hasil prosentasi guru bidang studi yang semakin baik. Terkait dengan semuanya ini, berati secara teoritik dan praktik, para guru bidang studi di SMPN 1 Maduran Kabupaten Lamongan, telah dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, sesuai dengan jabatan profesinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan analisa data, dari data-data yang telah diperoleh dalam penelitian, dan akhirnya penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, bahwa:

1. Tentang pelaksanaan teknik supervisi melalui intervisitasi pada guru bidang studi di SMP Negeri 1 Maduran Kabupaten Lamongan, dilaksanakan secara baik yang berpegang teguh pada ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan tugasnya, supervisor menggunakan teknik intervisitasi (saling mengunjungi kelas), yang selalu berusaha untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi guru bidang studi dalam mengajar. Perlu diketahui bahwa para guru mempunyai suatu sifat, pengetahuan, dan pengalaman yang mungkin tidak sama, bahkan bermacam-macam. Dari itulah teknik supervisi melalui intervisitasi sangat dibutuhkan bagi perkembangan mengajar guru bidang studi, karena tidak semua guru bidang studi bisa baik dalam mengajar, meskipun dalam bidangnya sendiri, banyak guru bidang studi yang megalami kesulitan, baik dari materi pembelajaranya maupun menghadapi siswanya, dengan dibentuknya supervisi melalui intervisitasi guru bidang studi dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar dari pengalaman guru lain yang mengajar dalam bidang yang sama, sehingga guru tersebut dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, supervisor dalam melaksanakan tugasnya di SMP Negeri 1 Maduran Kabupaten Lamongan, dengan menggunakan teknik intervisitasi pada guru bidang studi dapat berjalan dengan baik dan lancar, sehingga tujuan yang telah ditetapkan akan mudah tercapai.

2. Hasil pelaksanaan teknik supervisi melalui intervisitasi pada guru bidang studi di SMP Negeri 1 Maduran Kabupaten Lamongan, pada awalnya masih kurang begitu baik. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya pemahaman guru bidang studi mengenai teknik supervisi melalui intervisitasi dan pengalaman yang dimiliki oleh para guru bidang studi. Akan tetapi setelah ada pengarahan lebih lanjut dari supervisor dan pelaksanaan intervisitasi secara kontinu sehingga sedikit banyak membawa dampak kemajuan dan peningkatan terhadap mutu mengajar guru bidang studi. Dengan kondisi supervisor yang kondusif dan edukatif itu dapat membawa dampak yang berarti bagi para guru bidang studi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya hasil prosentasi guru bidang studi yang semakin baik. Terkait dengan semuanya ini, berarti secara teoritik dan praktik, para guru bidang studi di SMPN 1 Maduran Kabupaten Lamongan, telah dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, sesuai dengan jabatan profesinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan di atas dan hasil penelitian ini, maka dengan rasa hormat penulis menyarankan pada beberapa hal:

1. Supervisor hendaknya meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas supervisinya khususnya supervisi intervisitasi, dengan profesionalismenya dan mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu: tujuan teknik supervisi melalui intervisitasi yang harus dirumuskan secara oprasional dan disesuaikan dengan apa yang sedang dihadapi. pendayaan sarana yang maksimal mungkin dengan menyesuaikan waktu dan tepat yang diperlukan untuk menggunakan alat supervisi yang relevan, dan dalam penerapan teknik supervisi intervisitasi masih banyak kekurangan, sehingga yang perlu diperhatikan oleh supervisor adalah cara peningkatan teknik intervisitasi sehingga menjadi lebih efektif lagi.
2. Hendaknya para guru bidang studi dalam mengaplikasikan semua saran, bantuan, dan pelayanan supervisi harus semaksimal mungkin, agar dalam penerapannya nati dapat digunakan dengan semaksimal mungkin yang sesuai dengan tujuan, demi meningkatkan kualitas sumber daya guru yang ada, pada khususnya, serta dapat memajukan lembaga pada umumnya.

Demikian sumbangan saran dan masukan yang dapat penulis berikan, dengan harapan semoga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, sehingga dapat mewujudkan keberhasilan yang optimal. Dan semoga Allah SWT selalu memberikan jalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudahan bagi hamba-Nya yang menempuh jalan kebenaran dan sekaligus diberikan ilmu yang berguna, baik di dunia maupun di akhirat. Amiiin!

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afifudin & Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Pustaka Setia.

Ametembun, NA. 1981. *Supervisi Pendidikan.* Bandung: Suri.

Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Organisasi Dan Administrasi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Asmari, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah.* Jogjakarta: DIVA Press.

Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru.* Jakarta: Bumi Akasara.

Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Daryanto. 1998. *Administrasi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Furchan, Arief. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional.

Ma'arif, Syamsul. 2011. *Guru Profesional.* Semarang: Wali Songo Press.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Narbuko, Chalid & Abu Ahmad. 1997. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasution, S. 1996. *Metode Research Atau Penelitian Ilmiah.* Jakarta: Bumi Aksara.

Pidarta, I Made. 1992 *pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Pius & Dahlan Al Bahrry. 1994. *Kamus Ilmiyah Populer.* Surabaya: Arkola.

Perwadarminta, WJS. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: balai pustaka

Purwanto, M. Ngalim. 1990. *Administrasi Dalam Supervisi Pendidikan.* Bandung: PT. Rosda Karya.

Rifa'I, M. 1982. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Jilid 2.* Bandung: Jemmars.

Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan.* Jakarta: Rineka cipta

Sahertian, Piet A. & Frans Mataheru. 1981. *Prinsip Dan Tehnik Supervisi Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional.

Satori, Djam'an & Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Soetopo, Hendyat & Wasty Soemanto. 1998. *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan.* Jakarta: Bineka Aksara.

Subari. 1994. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif.* Yogjakarta: Hikayat.

Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

http://constitutionlaw.blogspot.com/

http://www.m-edukasi.web.id/2012/06/peran-guru-di-dalam-kelas.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id